

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Undaan Lor mengenai judul skripsi yang peneliti angkat yaitu Konsep Syukur Surat Al-Baqarah Ayat 152 dan Relevansinya dengan Tradisi Apeman di Desa Undaan Lor yang mana telah peneliti lakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasanya dalam surat Al-Baqarah ayat 152 menjelaskan perintah Allah SWT untuk selalu mengingat-Nya. Barang siapa yang mengingat Allah SWT, maka Allah SWT juga akan mengingatnya dan Allah SWT juga memerintahkan kepada umat manusia untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan.

Mengenai persoalan cara bersyukur umat manusia kepada Allah SWT terdapat beberapa tiga cara, diantaranya yaitu: yang *pertama* syukur dengan hati yang mana syukur pada tingkatan hati merupakan tingkatan syukur tertinggi, hal tersebut dilakukan dengan meyakini, menyadari dengan sepenuh hati bahwa segala bentuk kenikmatan yang di dapatkan merupakan anugerah dan karunia dari Allah SWT. *Kedua* syukur dengan lidah atau lisan yaitu syukur pada tingkatan lidah atau lisan dapat dilakukan dengan kesadaran manusia atas nikmat yang didapatkan dari Allah SWT lalu mengucapkan *hamdalah* atas hal tersebut. *Ketiga* syukur dengan Perbuatan yang mana syukur dengan perbuatan dapat umat manusia lakukan dengan memanfaatkan segala sesuatu limpahan nikmat yang Allah SWT berikan untuk beribadah kepada-Nya dan melakukan suatu hal kebajikan, tidak mengukufuri nikmat dari Allah SWT dengan menggunakannya dalam hal kemunkaran.

Kaitannya dalam hal ini dengan tradisi Apeman di Desa Undaan Lor yaitu masyarakat Desa Undaan Lor mensyukuri nikmat dari Allah SWT dengan di wujudkannya dalam sebuah tradisi Apeman. Yang mana dapat peneliti pahami masyarakat Desa Undaan Lor mensyukuri nikmat yang didapatkannya dengan ketiga cara tersebut. Dari tradisi Apeman ini tergambar cara bersyukur masyarakat Desa Undaan Lor dengan perbuatan yaitu dilaksanakannya tradisi Apeman ini, dimana dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh komponen masyarakat Desa Undaan Lor dan juga hasil bumi dari Desa Undaan Lor untuk Kirab Budayanya. Selain itu, masyarakat setempat juga mensyukuri nikmat dari Allah dengan Lisan. Hal tersebut dapat kita lihat dengan pembacaan do'a-do'a yang dilaksanakan dalam prosesi

pelaksanaan tradisi Apeman di Desa Undaan Lor. Selanjutnya, rasa syukur masyarakat Desa Undaan Lor dengan hati. Tradisi tersebut memang merupakan suatu warisan leluhur yang dilestarikan oleh masyarakat Desa Undaan Lor sampai saat ini, akan tetapi hal tersebut juga didasari atas keyakinan hati bahwa limpahan rahmat, nikmat dan rizqi yang didapatkan dari Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan diatas, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Desa Undaan Lor diharapkan dapat terus melestarikan tradisi Apeman yang mana merupakan warisan leluhur yang menjadi salah satu ikon Desa Undaan Lor dan juga dapat menjadi sarana penyiaran agama.
2. Kepada pembaca diharapkan dapat mengambil pelajaran dari hasil penelitian ini dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas pembahasan terkait konsep syukur tentunya dengan subyek dan objek pembahasan yang berbeda guna menambah wawasan tentang konsep syukur dalam Al-Qur'an. Karena peneliti menyadari keterbatasan dan kesalahan yang ada dalam penelitian ini.